

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Creswell dan Poth (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu persoalan sosial maupun kemanusiaan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali fenomena secara lebih mendalam berdasarkan pengalaman, pandangan, dan pemaknaan yang disampaikan oleh subjek penelitian. Proses penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah (*natural setting*), dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data. Selanjutnya, data dianalisis secara induktif untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti.

Sejalan dengan Creswell dan Poth, Moleong (2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, baik berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, maupun pengalaman lainnya secara menyeluruh. Pemahaman diperoleh melalui uraian dalam bentuk kata-kata dengan tetap memperhatikan kondisi alamiah tempat fenomena berlangsung dan menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan (*field research*) agar data yang

diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata serta pengalaman subjek dalam lingkungan mereka. Oleh karena itu, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam disonansi kognitif yang dialami perempuan Batak Mandailing yang mempraktikkan *marlojong* (kawin lari), berdasarkan pengalaman dan pemaknaan mereka terhadap peristiwa yang dialami.

B. Lokasi Penelitian

Herdiansyah (2014) menjelaskan bahwa lokasi penelitian merupakan tempat penelitian dilaksanakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus kajian. Karena itu, pemilihan lokasi perlu disesuaikan dengan fenomena yang ingin diteliti dan kondisi yang terdapat di lapangan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Barumon Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi dipilih berdasarkan observasi awal peneliti yang menemukan bahwa masyarakat Batak Mandailing di wilayah ini masih menjalankan berbagai nilai adat, termasuk dalam pelaksanaan upacara dan aturan yang berkaitan dengan perkawinan. Selain itu, berdasarkan informasi yang diperoleh dari masyarakat setempat, praktik *marlojong* (kawin lari) masih sering ditemukan, meskipun dalam pelaksanaannya tidak selalu sejalan dengan harapan keluarga maupun ketentuan adat yang berlaku.

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan, kajian mengenai *marlojong* di Kabupaten Padang Lawas lebih banyak membahasnya dari sisi sosial, budaya, hukum, dan keagamaan. Kajian yang melihat praktik

marlojong dari sudut pandang psikologis, khususnya mengenai disonansi kognitif pada perempuan Batak Mandailing, masih terbatas. Oleh karena itu, Kecamatan Barumon Selatan dipilih sebagai lokasi penelitian karena sesuai dengan fokus kajian dan diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai pengalaman disonansi kognitif pada perempuan Batak Mandailing yang mempraktikkan *marlojong*.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang memiliki pengalaman langsung dengan fenomena yang sedang dikaji sehingga dapat memberikan informasi yang mendalam sesuai dengan fokus penelitian (Creswell & Poth, 2018). Dalam penelitian ini, subjek yang dipilih adalah perempuan Batak Mandailing yang berasal dari Kecamatan Barumon Selatan, Kabupaten Padang Lawas, dan pernah mempraktikkan *marlojong* (kawin lari).

Pemilihan subjek menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan informasi dari subjek awal untuk menemukan calon subjek lain yang sesuai dengan kriteria penelitian. Subjek berikutnya diperoleh melalui rekomendasi dari subjek sebelumnya dan proses ini berlangsung secara bertahap sampai informasi yang diperoleh dinilai telah memadai untuk menjawab fokus penelitian (Lenaini, 2021).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi bagian penting dalam penelitian karena data merupakan dasar untuk menjawab permasalahan yang dikaji. Sugiyono (2022) menyebutkan bahwa data penelitian dapat dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, maupun kombinasi dari beberapa teknik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi maupun fenomena yang berkaitan dengan penelitian. Kaharuddin (2021) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, observasi digunakan untuk memperoleh informasi melalui pengamatan terhadap situasi, perilaku, dan interaksi yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan, sehingga peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas subjek dan hanya bertindak sebagai pengamat. Pencatatan dilakukan menggunakan *anecdotal record*, yaitu mencatat kejadian, perilaku, ekspresi, respons emosional, serta interaksi yang dianggap relevan dengan penelitian. Observasi dilakukan selama wawancara berlangsung dengan memperhatikan respons subjek, ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan perubahan emosi ketika menceritakan pengalaman serta keputusannya dalam melakukan *marlojong*.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data melalui komunikasi secara langsung antara peneliti dan subjek untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan, tetapi tetap memungkinkan peneliti mengembangkan pertanyaan sesuai dengan jawaban dan situasi selama wawancara berlangsung (Stewart & Cash, 2012).

Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman perempuan Batak Mandailing yang pernah melakukan *marlojong* (kawin lari), termasuk konflik yang dirasakan, pertentangan antara nilai, keyakinan, dan tindakan, serta cara yang dilakukan untuk mengurangi ketidaknyamanan psikologis yang muncul akibat disonansi kognitif.

E. Teknik analisis data

Menurut Miles dkk. (2014, dalam Qodri dkk., 2025), analisis data kualitatif merupakan proses yang berlangsung secara interaktif dan terus dilakukan selama penelitian. Proses ini mencakup pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Keempat tahapan ini saling berkaitan dan dapat dilakukan secara berulang sesuai dengan perkembangan data yang diperoleh selama penelitian.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi sesuai dengan fokus penelitian. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi. Hasil wawancara kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk verbatim, sedangkan hasil observasi dicatat sebagai catatan lapangan. Data yang terkumpul selanjutnya disusun dan dipersiapkan untuk memasuki proses analisis.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mengolah data yang diperoleh selama penelitian. Pada tahap ini, peneliti membaca transkrip wawancara dan catatan observasi secara berulang untuk memahami isi data secara menyeluruh. Setelah itu, bagian data yang sesuai dengan fokus penelitian diberi kode (*coding*) dan dikelompokkan berdasarkan kesamaan makna. Dari proses ini kemudian terbentuk kategori dan tema yang menggambarkan pengalaman disonansi kognitif pada perempuan Batak Mandailing yang mempraktikkan *marlojong*.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data dikondensasi, tahap berikutnya adalah menyajikan data secara terstruktur agar pola dan hubungan antarkategori dapat dipahami dengan lebih mudah. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang dilengkapi dengan kutipan verbatim

dari hasil wawancara dan informasi yang diperoleh melalui observasi. Penyajian disusun berdasarkan kategori dan tema yang telah ditemukan sehingga pengalaman subjek dapat digambarkan secara lebih jelas dan menyeluruh.

4. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis dan disajikan. Peneliti menafsirkan pola, hubungan, dan makna yang ditemukan untuk memperoleh pemahaman mengenai fenomena yang diteliti. Kesimpulan tidak langsung dianggap sebagai hasil akhir, tetapi diperiksa kembali selama proses penelitian dengan melihat kesesuaiannya dengan data wawancara dan observasi. Verifikasi dilakukan secara berulang agar kesimpulan yang dihasilkan tetap sesuai dengan pengalaman subjek dan dapat dipertanggungjawabkan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini digunakan melalui teknik triangulasi sumber. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan cara untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, teknik, maupun waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari subjek utama, *significant other* sebagai informan pendukung, serta hasil observasi selama proses penelitian. Perbandingan

dilakukan untuk melihat kesesuaian informasi, mengurangi kemungkinan bias, dan memperkuat temuan penelitian agar gambaran fenomena yang diperoleh sesuai dengan pengalaman subjek.

